

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Judul

1. Desain Interior

Desain interior adalah merencanakan tata letak dan desain ruangan yang berada di dalam suatu bangunan dengan keadaan fisik yang memenuhi kebutuhan akan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi dan ekspresi atas gagasan yang menyertai tindakanyang dipengaruhi oleh pandangan, suasana hati, dan kepribadian (Francis D.K. Ching. *Chng & Binggeli*, 2012).

2. Hotel Resor

Pengertian hotel menurut Webster New World Dictionary “*Hotel asacomercial establishment providing lodging and usually meals and other services for the public, especially fortravels.*” (FredR. Lawson,1988). Yang artinya hotel adalah suatu bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, serta pelayanan lainnya untuk umum yang dikelola secara komersial terutama untuk para wisatawan.

Pengertian resort adalah pariwisata yang memenuhi 5 jenis pelayanan yang bisa disebut dengan kriteria resort. Kriteria tersebut adalah akomodasi, fasilitas rekreasi, outlet penjualan, hiburan dan pelayanan makanan dan minuman.(*O shannessy : 2001*).

Hotel resor adalah penginapan yang berada di daerah dekat kawasan objek wisata. Penginapan di mana untuk tempat beristirahat, relaksasi dan rekreasi.

3. Yogyakarta

Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan

peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kota, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kapanewon/kemantren, dan 438 kalurahan/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km. (id.wikipedia.org).

4. Mediterania

Mediterania adalah sebutan bagi wilayah wilayah yang mengelilingi Laut Tengah, yang wilayahnya meliputi 3 benua sekaligus. Dari benua Eropa yang termasuk wilayah Mediterania adalah Spanyol, Perancis Selatan, Italia, dan Yunani, sedangkan dari benua Asia adalah Turki dan Timur Tengah. Dari benua Afrika yang termasuk dalam wilayah mediterania adalah Mesir dan seluruh negara di Afrika Utara yang memiliki pantai yang menghadap ke Laut Tengah; mereka umumnya disebut sebagai negara-negara maghribi yaitu Maroko, Aljazair, Tunisia dan Libya. Dengan demikian, arsitektur di sekitar kawasan Mediterania sangat beragam coraknya. Bangsa Spanyol datang ke Florida pada abad ke-16 dengan membawa gaya arsitektur ke negara yang diekspansinya. Zaman keemasan gaya Arsitektur Mediterania berlangsung di bagian selatan Amerika Serikat, yang berlangsung pada dekade awal abad ke-19 (Speck 1986:5). Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa gaya Arsitektur Mediterania merupakan gaya Arsitektur yang berasal dari Spanyol (yang berada di kawasan Mediterania, Spanyol bagian selatan). Bentuk bangunan tersebut secara spesifik mendapat label gaya arsitektur Mediterania ketika dikembangkan di Amerika Serikat.

5. Budaya Lokal

Budaya lokal adalah budaya asli suatu wilayah atau kelompok masyarakat itu sendiri. Budaya lokal juga bisa diartikan sebagai ciri khas sebuah kelompok masyarakat dalam berinteraksi dan berperilaku di lingkungannya. Budaya suatu

wilayah atau kelompok masyarakat ini pun dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari faktor geografis, agama, politik, ekonomi dan lainnya. Budaya lokal di Indonesia sendiri terbentuk dari nilai-nilai agama, kebiasaan, warisan nenek moyang atau adat istiadat.

Salah satu kawasan istimewa Indonesia adalah Yogyakarta. Yogyakarta adalah tujuan wisata populer yang terkenal di kalangan penduduk lokal dan wisatawan dari seluruh dunia. Ada beberapa tempat wisata di Yogyakarta yang sangat penting, bersejarah, dan memiliki kekhasan dan keistimewaan tersendiri. Fondasi Yogyakarta sebagai pusat budaya dan pariwisata perlu dibuktikan secara kasat mata melalui konsep bangunan. Malioboro tidak ingin menjadi satu-satunya bangunan ikonik; Struktur yang terinspirasi Yogyakarta juga harus tercermin di bandara, stasiun, dan terminal. Bangunan-bangunan di Yogyakarta seharusnya memiliki keunikan dari segi arsitektur, ornamen, dan fasadnya. Ini menegaskan reputasi kota sebagai tujuan wisata dan budaya.

Sebuah bangunan adalah tempat tinggal. Arsitektur berfungsi sebagai fondasi keberadaan, dan penting bagi manusia untuk bergaul dengan lingkungannya. Budaya dan bagaimana kita menghayati nilai-nilai. Arsitektur di Yogyakarta harus mampu mendukung kehidupan sehari-hari di sana. Semua bangunan di Yogyakarta saat ini, hampir semuanya berbentuk kotak. Hampir sama dengan bentuk bangunan di kota-kota lain sehingga belum menunjukkan ciri khas Yogyakarta. Meski demikian, ada beberapa bangunan yang sudah mulai menerapkan ciri khas Yogyakarta dengan menambahkan joglo di bagian depan rumah.

A. Tinjauan

1. Tinjauan Desain

Menurut pengajar Tinjauan Desain Institut Teknologi Bandung (ITB), desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud, desain adalah produk dari nilai-nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu (Sachari dan Sunarya, 2001: 10).

2. Tinjauan Interior

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Menurut istilah, interior adalah sebuah bangunan dibentuk oleh elemen-elemen arsitektur dari struktur dan pembentuk ruangnya yang terdiri atas kolom, dinding, lantai, dan plafon. Elemen-elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkannya dengan ruang luar, dan membentuk pola tatanan ruang interior (Ching, 1994: 160).

3. Tinjauan Hotel

Menurut Webster New World Dictionary “*Hotel as a commercial establishment providing lodging and usually meals and other services for the public, especially for travelers.*” (Fred R. Lawson, 1988). Yang artinya hotel adalah suatu bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, serta pelayanan lainnya untuk umum yang dikelola secara komersial terutama untuk para wisatawan.

2. Pengelompokan Hotel

Walaupun aktivitas yang diwadahi dalam sebuah hotel adalah sama, tetapi setiap hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda. Baik dari kelengkapan ruang, layanan, penampilan 56 bangunan, dan suasana yang dirancang. Maka, proses perancangan sebuah hotel perlu memperhatikan beberapa pengelompokan hotel yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang yaitu tujuan kedatangan tamu, lama tamu menginap, jumlah kamar dan lokasi.

a. Pengelompokan Hotel Menurut Tujuan Kedatangan Tamu

1) *Business Hotel*

Merupakan hotel yang dirancang dengan tujuan memberi fasilitas untuk melakukan bisnis.

2) *Pleasure Hotel*

Merupakan hotel yang sebagian fasilitasnya ditujukan untuk memberi fasilitas kepada pengunjung untuk berekreasi.

3) *Country Hotel*

Merupakan hotel khusus untuk tamu antarnegara. Pemilihan lokasi ditentukan oleh beberapa pertimbangan khusus, seperti keamanan dan keselamatan pengunjung. Maka, lokasi hotel ini dipilhkan di area pusat kota agar dekat dari pusat pemerintahan suatu Negara atau ditempat yang memiliki nilai lebih pada lokasinya.

4) *Sport Hotel*

Merupakan hotel yang fasilitasnya dirancang untuk melayani pengunjung dengan tujuan berolahraga. Hotel ini memiliki fasilitas yang hampir serupa dengan *pleasure hotel* tetapi memiliki fasilitas olah raga yang lebih lengkap.

b. Pengelompokan Hotel Menurut Lama Tamu Menginap

1) *Transit Hotel*

Hotel yang memiliki waktu inap yang tidak lama (harian). Hotel ini memiliki fasilitas yang dapat memberikan layanan kepada konsumen dalam waktu singkat, contohnya *laundry*, restoran dan agen perjalanan.

2) *Semiresidential Hotel*.

Hotel dengan rata-rata waktu inap yang cukup lama (mingguan). Rancangan hotel ini perlu dilengkapi dengan berbagai aktivitas, seperti fasilitas kebugaran (*spa*, *jogging track*, kolam renang) dan fasilitas rekreasi (restoran, taman bermain, persewaan kendaraan dan lain-lain)

3) *Residential Hotel*

Merupakan hotel yang memiliki waktu kunjungan yang paling lama (bulanan). Pada jenis hotel ini kenyamanan dan keamanan harus selalu diperhatikan. Rancangan hotel ini perlu dilengkapi dengan berbagai layanan fasilitas yang serupa dengan kehidupan sehari-hari, seperti fasilitas belanja, kebugaran, dan rekreasi.

c. Pengelompokan Hotel Menurut Jumlah Kamar

1) *Small Hotel*

Merupakan hotel yang memiliki jumlah kamar yang kecil (maksimal 25 kamar), biasanya terletak di daerah dengan angka kunjungan rendah.

2) *Medium Hotel*

Merupakan hotel yang memiliki jumlah kamar yang sedang (sekitar 29-299 kamar), biasanya terletak di daerah dengan angka kunjungan sedang.

3) *Large Hotel*

Merupakan hotel yang memiliki jumlah kamar yang besar (minimum 300 kamar), biasanya terletak di daerah dengan angka kunjungan tinggi.

d. Pengelompokan Hotel Menurut Lokasi

1) *City Hotel*

Hotel yang terletak di pusat kota dan biasanya pengunjung datang dengan tujuan bisnis atau dinas.

2) *Down Town Hotel*

Hotel yang berlokasi di dekat pusat peredaran dan perbelanjaan. Hotel ini sering menjadi sasaran pengunjung yang ingin berwisata belanja atau menjalin relasi dagang.

3) *Suburban Hotel/ Motel*

Hotel yang berlokasi di pinggir kota dengan pengunjung dengan tujuan untuk transit dengan waktu yang singkat. Pengunjung yang memiliki tingkat bepergian yang tinggi menggemari hotel jenis ini dengan pertimbangan efisien waktu.

4) *Resort Hotel*

Merupakan hotel yang dibangun di tempat wisata, tujuan jenis hotel ini yaitu sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pariwisata, klasifikasi hotel berbintang yaitu :

a. Hotel bintang satu

- 1) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar dan semua kamar dilengkapi kamar mandi di dalam
- 2) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20 m² untuk kamar double dan 18 m² untuk kamar single
- 3) Ruang publik luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (> 30m²) dan bar.
- 4) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga.

b. Hotel bintang dua

- 1) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar (termasuk minimal 1 *suite room*, 44 m²).
- 2) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20m² untuk kamar double dan 18 m² untuk kamar single.
- 3) Ruang publik luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m²) dan bar.
- 4) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service, dan antar jemput.

c. Hotel bintang tiga

- 1) Jumlah kamar minimal 30 kamar (termasuk minimal 2 *suite room*, 48m²).
- 2) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 22m² untuk kamar single dan 26m² untuk kamar double.
- 3) Ruang publik luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m²) dan bar.
- 4) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.

d. Hotel bintang empat

- 1) Jumlah kamar minimal 50 kamar (termasuk minimal 3 *suite room*, 48 m²)
- 2) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 24 m² untuk kamar single dan 28 m² untuk kamar double
- 3) Ruang publik luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari kamar mandi, ruang makan (>100 m²) dan bar (>45m²)
- 4) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.
- 5) Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0,5m² x jumlah kamar), ruang laundry (>40m²), *dry cleaning* (>20m²), dapur (>60% dari seluruh luas lantai ruang makan).

6) Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, *drugstore*, salon, *function room*, *banquet hall*, serta fasilitas olahraga dan sauna.

e. Hotel bintang lima

1) Jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk minimal 4 suite room, 58m²)

2) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 26 m² untuk kamar single dan 52m² untuk kamar double.

3) Ruang publik luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>135m²) dan bar (>75m²).

4) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.

5) Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0,5m² x jumlah kamar), ruang laundry (>40m²), *dry cleaning* (>30m²), dapur (>60% dari seluruh luas lantai ruang makan).

6) Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, *drugstore*, salon, *function room*, *banquet hall*, serta fasilitas olahraga dan sauna

4. Tinjauan Resor

Menurut Pendit, Resor adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa, *tracking*, dan *jogging*, bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resor ini (Pendit, 1999).

Berdasarkan karakteristik resor terdapat 4 karakteristik :

1. Pada umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan polusi.

2. Fasilitas, Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediannya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas pokok *indoor* adalah ruang tidur sebagai area privasi dan beberapa fasilitas penunjang seperti *restaurant* dan bar, dan lain- lain. Fasilitas rekreasi *outdoor* meliputi kolam renang, penataan *landscape*, *jogging track*, dan lain-lain.

3. Arsitektur dan Suasana, Wisatawan yang berkunjung ke resor cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, serta berbeda dengan jenis resor cenderung memilih.

4. Suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dan tidak meninggalkan citra yang bernuansa natural.

5. Sasaran dan Lingkup Pelayanan, Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenangsenang dan menikmati pemandangan alam yang memiliki panorama indah.

5. Tinjauan Hotel Resor

Hotel Resor adalah hotel yang biasanya terletak di luar kota, di pegunungan, di tepi pantai, di tepi danau atau di daerah tempat berlibur/rekreasi yang memberikan fasilitas menginap kepada orang yang sedang berlibur dalam jangka waktu relatif lama, fasilitas yang disediakan agak beragam, lebih rileks, informal dan menyenangkan (R.S. Damarjati, Istilah Istilah Dunia Pariwisata).

6. Tinjauan Konsep Mediterania Tropikal



Gambar 2.1 *Lobby* konsep mediteran

(Sumber: *id.pinterest.com*)



Gambar 2.2 Ruang Spa Konsep Meditania Tropikal

(Sumber: *id.pinterest.com*)

Konsep mediterania ialah konsep yang diambil dari daerah mediterania. Mengutip Wikipedia, Laut Mediterania atau Laut tengah adalah laut antar benua terletak antara Eropa di utara, Afrika di selatan dan Asia di timur, mencakup wilayah seluas 2,5 juta km². Nama Mediterania sendiri berasal dari *mediterraneus* Latin, yang berarti “pedalaman” atau “di tengah daratan” (dari *medium*, “tengah” dan *terra*, “darat”). Konsep mediterania bernuansa santai dan tenang. Gaya mediterania dicirikan oleh atap limasan, dinding masif bertekstur kasar, serta bagian yang menyerupai menara. *Finishing* dinding dengan cat deco, dinding yang dilumui pasir dipadu dengan batu alam menjadi ciri khas langgam ini. Lalu bentuk lengkung yang biasa diletakan di *entrance* atau di atas pintu dan jendela.

Gaya ini banyak diadopsi untuk bangunan di Indonesia karena sesuai dengan kondisi alam Indonesia yaitu beriklim tropis dengan sinar matahari yang

melimpah. Namun dalam penerapannya masih memerlukan adaptasi mengingat kondisi alam di Indonesia yang lebih lembab dan berdebu dan sinar matahari yang lebih terik, sehingga dinding kasar tidak begitu bisa diadopsi ke Indonesia. Sebagai gantinya banyak digunakan batu alam yang tersedia di Indonesia. Untuk menggantikan fungsi kanopi biasanya ditambahkan lengkungan di atas pintu dan jendela.

Sedangkan konsep tropikal ialah konsep yang berada di iklim tropis. Indonesia berada di iklim tropis sehingga sangat cocok dengan konsep tropikal. Konsep bangunan yang merupakan sebuah upaya mengatasi iklim tropis seperti panas, kelembapan, curah hujan yang tinggi, dan lain sebagainya. Rumah dengan konsep ini akan memperhatikan hal-hal seperti tata ruang, sirkulasi udara, pencahayaan dan material yang digunakan untuk mendukung hal ini.

Suatu wilayah/ daerah di belahan bumi yang terletak dalam 23° LU dan 23° LS. Istilah *tropikal* adalah nama untuk menyebut salah satu tipe iklim bumi yang daerahnya berada di sekitar ekuator dengan pola iklim yang berbeda dengan tempat lain di bumi. (Ir. Handoko, *Klimatologi Dasar, Landasan Pemahaman Fisika Atmosfer dan Unsur-unsur iklim*, PT. Dunia pustaka Jaya, Jakarta, 1995). Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di belahan dunia pada zona tropika basah dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kelembaban udara relatif tinggi (60% - 95%)
2. Kecepatan angin rendah.
3. Curah hujan tinggi 15 mm selama musim kering – 20 mm selama musim hujan.
4. Radiasi matahari selalu tinggi.
5. Hampir selalu berawan dan cenderung berdebu.
6. Perbedaan antar musim hampir tidak ada.
7. Landscape hijau, tanah biasanya merah atau coklat

7. Tinjauan Batik Kawung

Batik Yogyakarta atau batik Jogja merupakan bagian dari budaya Jawa. Setiap motif batik tulis Jogja tersebut yang ada di setiap daerah, memiliki bentuk

serta artinya sendiri. Motif dan bentuk tersebut mencerminkan filosofi hidup masyarakat sekitar. Batik Yogyakarta mempunyai variasi tersendiri. Batik tradisional di lingkungan keraton Yogyakarta mempunyai ciri khas dalam tampilan warna dasar putih yang mencolok bersih. Pola geometri keraton Yogyakarta sangat khas, besar-besar, dan sebagian di antaranya diperkaya dengan parang dan nitik (Hamidin, 2010).

Batik Kawung adalah motif batik yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai aren atau kolang-kaling) yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga lotus (teratai) dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah. Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian.

Motif kawung bermakna kesempurnaan, kemurnian dan kesucian. Dalam kaitannya dengan kata suwung yang berarti kosong, motif kawung menyimbolkan kekosongan nafsu dan hasrat duniawi, sehingga menghasilkan pengendalian diri yang sempurna. Kekosongan ini menjadikan seseorang netral, tidak berpihak, tidak ingin menonjolkan diri, mengikuti arus kehidupan, membiarkan segala yang ada disekitarnya berjalan sesuai kehendak alam. Semar, manusia titisan dewa yang berakhlak sangat baik dan bijaksana, selalu mengenakan motif kawung ini.

8. Tinjauan Ombak

Mengutip dari *wikipedia* dalam bidang oseanografi, Ombak dikenal sebagai gelombang dalam (*internal wave*). Fenomena ini juga ada dalam bidang meteorologi, di mana gelombang menjalar pada lapisan antar muka antara udara yang hangat dan dingin (lihat gambarnya di sini dan sini, karena kedua bidang ilmu ini memang memiliki banyak kesamaan yaitu sama-sama berkecimpung dengan fluida. Para ahli meteorologi lebih banyak berkecimpung dengan fluida dalam bentuk gas yaitu atmosfer, sedangkan para ahli oseanografi lebih banyak berkecimpung dengan fluida dalam bentuk cair yaitu air laut.

Pembahasan mengenai gelombang dalam oseanografi secara umum dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu gelombang permukaan dan gelombang internal.

Gelombang permukaan adalah fenomena yang akan kita temui ketika mengamati permukaan air laut, dan biasa disebut sebagai ombak. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ombak adalah embusan angin, di samping ada pula faktor lain seperti pasang surut laut yang terjadi akibat adanya gaya tarik bulan dan matahari. klasifikasi macam – macam jenis gelombang laut;

1. Berdasarkan sifatnya, ada dua macam gelombang laut, yaitu : Gelombang Laut Pembangun/Pembentuk Pantai (Constructive Wave), merupakan gelombang yang ketinggiannya kecil kecepatannya rendah, dan saat gelombang tersebut pecah di pantai akan mengangkut sedimen (material pantai). Gelombang Laut Perusak Pantai (Destructive wave), merupakan gelombang laut dengan ketinggian dan kecepatan rambat yang besar, dan ketika gelombang ini menghantam pantai akan ada banyak volume air yang terkumpul dan mengangkut material pantai ke tengah laut.
1. Berdasarkan ukuran dan penyebabnya Gelombang kapiler (capillary wave), gelombang kapiler ini adalah gelombang yang biasa kita sebut dengan riak, gelombang kapiler memiliki panjang gelombang sekitar 1,7 meter, periode kurang dari 0,2 detik dan disebabkan karena tegangan permukaan dan tiupan angin yang tidak terlalu kuat. Gelombang angin (seas/wind wave), merupakan gelombang dengan panjang gelombang mencapai 130 meter, periode 0,2-0,9 detik, dan disebabkan oleh;
 - a. angin kencang.
 - b. Gelombang Alun (Swell wave), merupakan gelombang yang panjang gelombangnya dapat mencapai ratusan meter, periodenya sekitar 0,9 – 15 detik, dan disebabkan oleh angin yang bertiup lama.
 - c. Gelombang Pasang Surut (Tidal Wave), merupakan gelombang yang panjang gelombangnya dapat mencapai beberapa kilometer, periodenya antara 5 – 25 jam, dan disebabkan oleh ?uktiasi gaya gravitasi matahari dan bulan.

9. Tinjauan Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi di Indonesia yang dulunya merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kota, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kapanewon/kemantren, dan 438 kalurahan/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km².



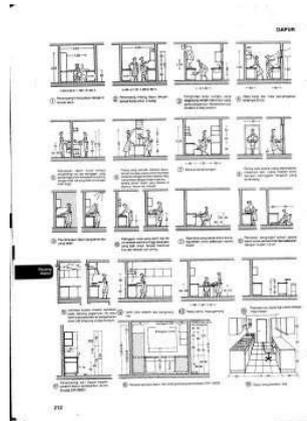
Gambar 2.3 lambang D.I.Y
(Sumber : id.wikipedia.org)



Gambar 2.4 Peta D.I.Y
(Sumber : id.wikipedia.org)

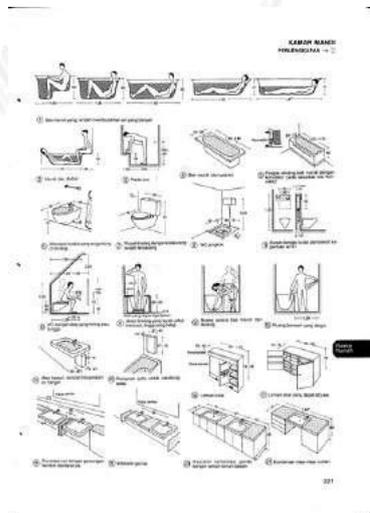
10. Tinjauan Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu atau kaidah yang mempelajari manusia sebagai komponen dari suatu sistem kerja mencakup karakteristik fisik maupun nonfisik, keterbatasan manusia, dan kemampuannya dalam rangka merancang suatu sistem yang efektif, aman, sehat, nyaman, dan efisien. (Sutalaksana, 1979)



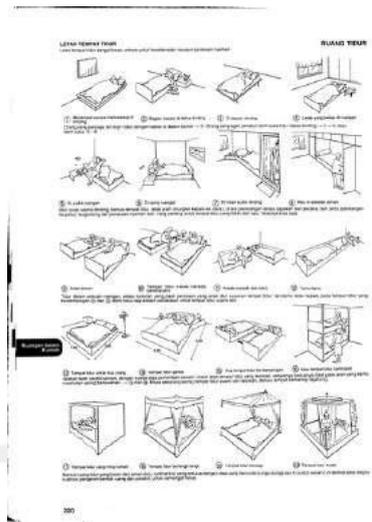
Gambar 2.5 Dapur

(Sumber: Neufert, Ernst. 1996. Jilid 1, *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga)



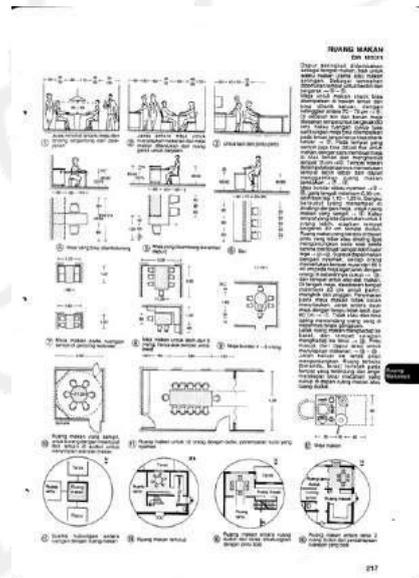
Gambar 2.6 Kamar Mandi

(Sumber: Neufert, Ernst. 1996. Jilid 1, *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga)



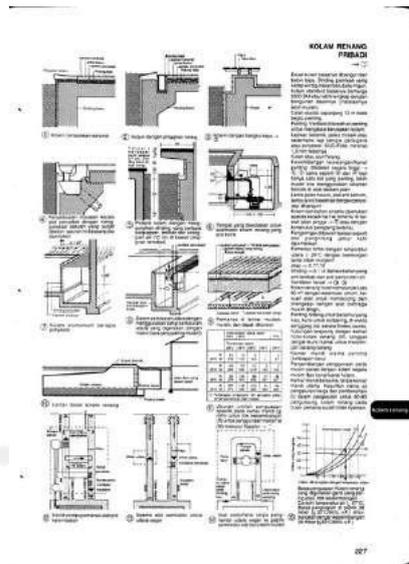
Gambar 2.7 Kamar Tidur

(Sumber: Neufert, Ernst. 1996. Jilid 1, *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga)



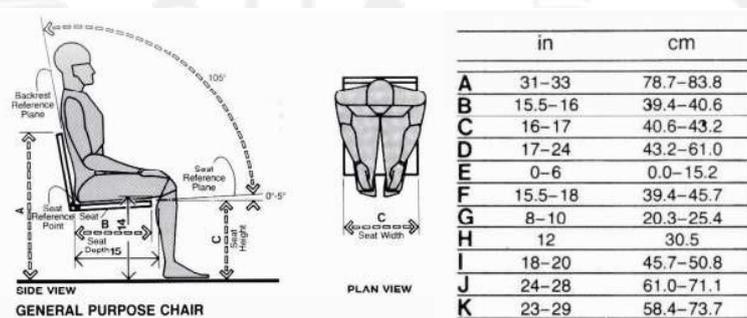
Gambar 2.8 Ruang Makan

(Sumber: Neufert, Ernst. 1996. Jilid 1, *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga)



Gambar 2.9 Dapur

(Sumber: Neufert, Ernst. 1996. Jilid 1, *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga)



(Gambar 2.4 Ergonomi Pada Kursi Penggunaan Umum)

Sumber : Panero, Julius. (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, hal.127.

Jakarta:Erlangga

Gambar 2.10 Ergonomi Kursi

(Sumber: Panero, Julius (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, hal 127)

B. Orisinalitas

a. Perancangan Sari Ater Boutique Villa Resort berdasarkan Konsep Alam dengan Pemanfaatan Material Alam Lembang

Perancangan ini membahas masalah fasilitas yang kurang memadai dan nyaman. Kemudian dengan hasil memberikan sentuhan artistik pada dekorasi villa maupun pada furniture yang digunakan di dalam villa tersebut walaupun pada prosesnya akan memakan waktu yang lama dan harga yang cukup mahal.

b. Resort di Sukawasan Bukit Cinta Rawa Pening dengan Penekanan Desain Neo-Vernakular

Perancangan ini membahas masalah sarana akomodasi yang dapat memberikan suasana kenyamanan rumah yang dapat menjamin privasi bagi pengguna namun mengandung unsur rekreasi dengan memanfaatkan potensi yang ada.

c. Hotel Resort Batu Belimbing di Kota Singkawang

Perancangan ini membahas prasarana dan sarana yang dapat mendukung fasilitas penginapan sehingga dapat memancing minat wisatawan. Lalu pada hasilnya memiliki fasilitas utama yaitu penginapan dengan wisata rekreasi sebagai penunjang yang menggunakan elemen-elemen dari arsitektur tropis sebagai pedoman dalam merancang kawasan.